

Penerapan P5 dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Budaya Kelas X SMA N 1 COMAL

Adi Ajeng Hardiyanti¹ Siti Fatimah² Muryawantobroto Muryawantobroto³

^{1, 2, 3} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

¹Ajeng.diyani1606@gmail.com

²[sitifatimah@upgris.ac.id](mailto:sitifatihmah@upgris.ac.id)

³muryawantobroto@upgris.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran, kurangnya keaktifan dan kegagalan mereka untuk berpikir kritis, serta kemampuan membaca teks puisi yang masih rendah menjadi dasar penelitian ini. Dari masalah ini, profil pelajar Pancasila harus diterapkan dalam pembelajaran musikalisasi puisi kelas X SMA Negeri 1 Comal, profil pelajar Pancasila diterapkan untuk pembelajaran musikalisasi puisi yang didasarkan pada kearifan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tes, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal, profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan baik untuk pembelajaran musikalisasi puisi yang didasarkan pada kearifan lokal. Nilai rata-rata peserta didik adalah 86. Profil pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal di kelas X SMA Negeri 1 Comal dapat membuat peserta didik lebih aktif, mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.

Kata kunci: *pembelajaran, musikalisasi puisi, kearifan lokal*

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mental dan proses berpikir peserta didik. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya membantu orang menjadi orang yang lebih baik, tetapi juga membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka (Musyadad, 2022: 104). Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter dan memahami nilai-nilai penting dalam kehidupan. Untuk mencapai kedewasaan, peserta didik dapat diarahkan dan dibimbing dalam menumbuhkan potensi dan bakat yang ada.

Nadiem Makarim membuat kurikulum merdeka dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, yang menetapkan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran untuk membantu guru dan peserta didik dalam era pembelajaran online saat Covid-19. Kurikulum merdeka adalah inovasi pendidikan baru yang dirancang untuk memenuhi keinginan dan potensi belajar peserta didik. Kurikulum merdeka

memberi guru dan peserta didik kebebasan untuk berinovasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif, menyenangkan, dan mandiri (Nurhantara, 2023: 737). Artinya, kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Diharapkan dengan penerapan kurikulum merdeka akan menghasilkan peserta didik yang unggul dan memenuhi profil pelajar Pancasila.

Menurut Kahfi (2022:139), Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan lancar dan terwujud dalam rangka mencetak peserta didik Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang mampu bersaing secara nasional dan global, mampu bekerja sama dengan orang lain di mana saja, mandiri dalam menyelesaikan tugas, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan memiliki gagasan inovatif untuk dikembangkan. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik yang mampu bertahan hidup, memiliki kemampuan mendunia, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Enam komponen utama profil pelajar Pancasila adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Menurut Lubaba & Iqnatia (2022: 694), Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berkarakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memahami dan menerapkan ajaran agama dan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter peserta didik dalam nilai-nilai Pancasila merupakan upaya berkelanjutan yang dituangkan dalam proses pendidikan di sekolah. Hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi peserta didik dalam menggali bakat yang ada pada diri mereka masing-masing. Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalasi puisi. Menurut Waluyo (dalam Fadillah & Amalia 2023: 41) puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kiasan dan juga imajinatif. Menurut Murywantobroto et al. (2013: 187) puisi diciptakan oleh penyair sebagai wahana mencurahkan berbagai pemikiran, pandangan hidup, pengalaman, perasaan, prinsip atau pernyataan sikap, imajinasi, dan pendapat terhadap sesuatu. Menurut Fatimah (2013: 17) puisi merupakan salah satu karya sastra yang kompleks, baik secara fisik maupun maknawiahnya. Puisi memiliki unsur-unsur pembentuk yang sistematis dan kompleks, banyak mengandung makna konotatif, dan memiliki unsur estetis. Sedangkan menurut Agustin membaca puisi membuat peserta didik sukar mengeluarkan ekspresinya karena ditunjuk maju satu persatu dengan pembelajaran yang monoton. Adanya musikalasi puisi memungkinkan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas dan menyampaikan pemikiran dengan berani. Menurut Mulyadi (2018: 127) musikalasi puisi merupakan sebuah puisi yang diringi instrument musik seperti gitar, biola, dan piano. Sesuai dengan pengertiannya musikalasi puisi adalah sebuah puisi yang di iringi dengan irama yang sesuai dengan tema puisinya. Maka tersedianya profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalasi puisi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan karakter.

Penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal sangat penting sebagai upaya bagi bangsa Indonesia dalam melestarikan budaya lokal. Kearifan lokal merupakan identitas atau karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur budaya masyarakat setempat. Njatrijani (2018: 18) menjelaskan bahwa kearifan lokal mencakup segala bentuk kebijaksanaan yang didasarkan pada nilai-nilai kebaikan yang diyakini, diterapkan, dan selalu dipelihara kelangsungannya dalam periode waktu yang cukup lama secara turun temurun oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu. Menurut Sedyawati (2006: 382) kearifan lokal diartikan sebagai

kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika. Sementara itu menurut Rosidi (2011: 29) istilah kearifan lokal adalah hasil kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan tersebut berhubungan. Selanjutnya menurut Keraf (dalam Marfa'i 2013: 35) kearifan lokal merupakan formulasi dari keseluruhan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Kearifan lokal juga menyangkut pengetahuan, pemahaman, dan adat kebiasaan tentang manusia, serta alam. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus menerus di dalam masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan atau norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal bermanfaat bagi pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerah mereka.

Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi yang berbasis kearifan lokal menerapkan enam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan pemikiran Susilowati (2023: 13), dapat disimpulkan bahwa enam profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: Pertama, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, berkebhinekaan global, seperti peserta didik mengenal dan mencintai budaya lokal di sekitar mereka. Ketiga, gotong royong, ketika dalam kelompok peserta didik dapat berdiskusi dan menemukan ide secara bersama. Keempat, mandiri, ketika dalam kelompok peserta didik menciptakan karya dengan hasil pemikiran sendiri. Kelima, bernalar kritis, peserta didik berani untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Keenam, kreatif, seperti peserta didik mampu mengembangkan ide dengan bebas saat menciptakan sebuah karya. Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam penelitian ini.

Metode

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk melakukan kajian mendalam dengan mengevaluasi, menganalisis dan menggambarkan berdasarkan data empirik mengenai pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini berbentuk pernyataan atau kalimat tentang konteks topik yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat jenis yaitu hasil tes peserta didik, hasil observasi peserta didik, hasil wawancara dengan pendidik, dan dokumentasi pada saat melaksanakan penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua sumber, yaitu guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Comal yang menjadi subjek dalam memperoleh data tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi dan peserta didik kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal yang dijadikan sebagai sumber data penelitian dengan tujuan memperoleh data tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis data observasi, data wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, ketika melakukan sesi wawancara, penelitian ini menggunakan

alat bantu ponsel untuk merekam data hasil wawancara lalu kemudian mencatat kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari peserta didik SMA Negeri 1 Comal kelas X 9 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan total 36 peserta didik. Selain peserta didik, hasil penelitian ini melibatkan guru bahasa Indonesia sebagai bukti valid untuk memenuhi data observasi dan wawancara. Penelitian dilaksanakan melalui pengajaran musikalisasi puisi dengan menerapkan profil pelajar Pancasila. Proses penelitian ini dilaksanakan pada periode 9 hingga 20 September 2024 di SMA Negeri 1 Comal. Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pengajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran materi puisi kelas X. Dalam melaksanakan pengajaran musikalisasi puisi diperlukan perencanaan yang baik agar kegiatan dapat berjalan sesuai harapan dan sesuai dengan elemen profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila menggambarkan profil peserta didik Indonesia melalui pembelajaran sepanjang hayat, memiliki karakter, kompetensi holistik, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

a. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi

Profil pelajar Pancasila memiliki enam elemen antara lain, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan penerapan nilai ini. Kegiatan berdoa akan membantu peserta didik untuk mengenal dan mengetahui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik diajarkan untuk menjadi manusia berakhlak mulia.

Hasil dari wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, yaitu Ibu RD, sebagai berikut.

“Peserta didik memang diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu. Selain itu, peserta didik juga terbiasa untuk salat dzuhur berjamaah di masjid sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal terbiasa untuk salat dzuhur berjamaah di masjid sekolah dan berdoa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal tersebut, sudah dibiasakan sejak dahulu oleh sekolah.

2. Berkebhinekaan global

Peserta didik diajarkan untuk mampu menjaga budaya lokal dan mencintai kearifan lokal setempat. Pada pembelajaran musikalisi puisi peserta didik memahami berbagai kearifan lokal yang ada di daerah Pematang Jaya. Kegiatan membuat karya musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal daerah Pematang Jaya adalah penerapan dari nilai ini. Peserta didik secara berkelompok membuat musikalisasi puisi tema kearifan lokal sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga dapat mencari referensi di internet sebagai bahan rujukan untuk membuat musikalisasi puisi.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal.

“Adanya musikalisasi puisi tema kearifan lokal dapat menambah wawasan peserta didik tentang berbagai kearifan lokal di Pemalang. Mereka antusias bertanya tentang kebudayaan yang belum pernah mereka dengar.”

3. Gotong royong

Pada saat membuat musikalisasi puisi, peserta didik berkelompok, berdiskusi, dan menemukan ide bersama-sama. Peserta didik diarahkan untuk menjadi makhluk sosial yang saling membantu satu sama lain. Peserta didik saling bergotong royong untuk membuat karya musikalisasi puisi yang baik. Tujuan adanya tugas kelompok adalah untuk menciptakan rasa kerja sama antar anggota kelompok sehingga bisa menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal.

“Peserta didik kelas X memang lebih sering diberikan tugas kelompok. Hal tersebut karena mereka masih malu untuk saling berbaur satu sama lain. Adanya tugas kelompok dapat membantu peserta didik untuk lebih akrab dengan teman sekelasnya.”

4. Mandiri

Peserta didik bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri. Pada nilai mandiri, peserta didik dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga muncul keberanian, percaya diri, dan berani untuk mengeluarkan pendapat. Pada kegiatan ini, peserta didik membuat karya musikalisasi puisi dengan pemikiran sendiri dan dari hasil karya sendiri. Tujuan adanya elemen berpikir mandiri adalah untuk melatih kemampuan peserta didik menilai informasi dan mengeksplorasi ide-ide baru.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal.

“Peserta didik memang diharuskan berpikir mandiri dan kritis pada kurikulum merdeka. Guru hanya sebagai fasilitator yang membantu mengembangkan potensi peserta didik.”

5. Bernalar kritis

Peserta didik secara objektif dapat mengolah informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan. Unsur dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses suatu informasi dan gagasan. Dalam kegiatan ini, peserta didik berani untuk bertanya tentang hal yang tidak diketahui dan mempertahankan pendapat yang dipilihnya.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal.

“Peserta didik kelas X memang terkadang perlu dipancing untuk menumbuhkan rasa ingin tau mereka. Kita harus memberikan materi yang menarik agar mereka semangat untuk bertanya.”

6. Kreatif

Peserta didik dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang berguna dan menciptakan suatu karya yang bermanfaat. Peserta didik diarahkan memiliki kompetensi untuk menghasilkan produk yang kreatif dan dapat bermanfaat.

Dalam pembelajaran musikalisasi puisi, peserta didik menggunakan alat musik yang kreatif dan beragam, serta mereka mampu untuk mengaransemen lagu yang cocok sesuai dengan musikalisasi puisi yang telah dibuat. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal.

“Pada saat memilih alat musik, peserta didik kreatif untuk membuat alat musik dari bahan-bahan sederhana. Seperti botol aqua yang diisi dengan beras atau botol kaca yang digesek dengan sendok.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, implementasi profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal kelas X SMA Negeri 1 Comal. Implementasi profil pelajar Pancasila sangat membantu pembentukan karakter peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Hasil Tes Musikalisasi Puisi Berbasis Kearifan Lokal

Hasil tes merupakan refleksi kemampuan yang diperoleh peserta didik dari praktik musikalisasi puisi. Peserta didik menampilkan musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal dengan memperhatikan penjiwaan, artikulasi, intonasi, mimik wajah, dan gerakan tubuh yang telah dijelaskan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil tes musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal, diperoleh data berupa nilai. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik menggunakan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian praktik musikalisasi puisi adalah 1) penjiwaan puisi, 2) artikulasi puisi, 3) intonasi puisi, 4) mimik wajah, 5) gerak tubuh. Setiap aspek memiliki nilai maksimal 4, sehingga total keseluruhan nilai aspek adalah 20. Dengan demikian, dapat dihitung dengan cara skor yang diperoleh peserta didik dikali 100 dibagi skor maksimumnya 20.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi
Hasil Penilaian Praktik Musikalisasi Puisi

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	90 – 100	12	33%
2.	Baik	85 – 89	18	50%
3.	Cukup	75 – 84	6	17%
4.	Kurang	66 – 74	0	0%
5.	Sangat Kurang	<66	0	0%
Jumlah			36	100%

$$\text{Persentase\%} = \frac{\text{frekuensi} \times 100}{N}$$

$$\text{Persentase\%} = \frac{3.090}{36} \times 100$$

$$\text{Persentase\%} = 85,83\%$$

$$\text{Persentase} = 85,83 \text{ dibulatkan menjadi } 86.$$

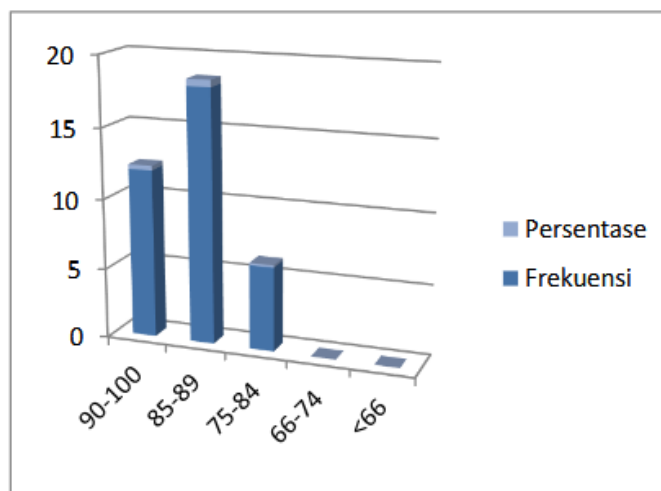
Keterangan:

F : jumlah nilai yang diperoleh seluruh peserta didik.

N : jumlah keseluruhan peserta didik.

Berdasarkan hasil perolehan nilai peserta didik berjumlah 3.090 dengan nilai 90-100 terdapat 12 atau 33% peserta didik mendapatkan kategori sangat baik, kategori baik terdapat 18 atau 50% peserta didik dengan rentang nilai 85-89, kategori cukup terdapat 6 atau 17% peserta didik dengan rentang nilai 75-84, kategori kurang dan sangat kurang memiliki frekuensi 0 dan jumlah persentase 0%. Jika dijumlahkan nilai rata-ratanya adalah 86, yang artinya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Data persentase tersebut kemudian dibuat dalam diagram sebagai berikut.

Tabel 2
Diagram Kategori Penilaian



Berdasarkan hasil penilaian musikalisasi puisi dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik dapat memahami materi musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal dengan menggunakan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan gambar di atas, peserta didik yang memiliki kategori sangat baik untuk rentang nilai 90-100 sekitar dua belas, baik untuk rentang nilai 85-89 sekitar delapan belas, dan baik untuk rentang nilai 75-84 sekitar enam. Data tes dan nontes yang diperoleh selama proses penelitian berupa tanda bukti yang diwakili oleh gambar merupakan dokumentasi hasil penelitian ini.

Tabel 3
Dokumentasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila
dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi

	Gambar 1 Peserta didik berdoa
	Gambar 2 Peserta didik membuat musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal
	Gambar 3 Peserta didik berdiskusi dan menemukan ide bersama-sama
	Gambar 4 Peserta didik membuat musikalisasi puisi dengan hasil

	pemikiran sendiri
	Gambar 5 Peserta didik berani bertanya dan mempertahankan pendapatnya
	Gambar 6 Peserta didik mampu berkreasi dengan alat musik dan mengaransemen lagu untuk musikalisasi puisi

Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal kelas X SMA Negeri 1 Comal, menunjukkan bahwa peserta didik dapat menampilkan musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal dengan baik. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat membantu peserta didik dalam berpikir kritis, berpikir mandiri, dan bekerja sama serta membantu peserta didik untuk mengekspresikan kreativitasnya. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan ide-ide mereka selama pembelajaran. Hal ini juga mencakup penghargaan terhadap kebebasan setiap individu, pengembangan intelektualitas, kreativitas, dan kesejahteraan individu secara keseluruhan. Selain itu, teori Humanisme Ki Hajar Dewantara juga

menekankan tujuan pendidikan yang memanusiakan manusia agar memiliki budi pekerti yang baik dan membentuk karakter warga negara yang ideal seperti karakter merasakan (moral feeling), memahami (moral knowing), dan bertindak (moral action) (Wijayanti, 2016).

c. Hasil Nontes

Tahap Hasil nontes dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pendidik, hasil wawancara kepada pendidik bahasa Indonesia kelas X, serta angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik. Berikut uraian hasil nontes dalam penelitian ini.

1. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh melalui pengamatan pendidik selama proses pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pendidik dan peserta didik ketika proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau komentar dari pendidik Bahasa Indonesia kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal. Data wawancara memuat 5 pertanyaan. Menurut pendidik Bahasa Indonesia Riska Damayanti, S.Pd., implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal sudah sangat tepat digunakan. Peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran dan aktif untuk bertanya. Selain itu, peserta didik dapat berlatih kerja sama dan kreativitas dalam kelompok.

Pendidik Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Comal mengungkapkan bahwa musikalisasi puisi dengan tema kearifan lokal sangat membantu peserta didik untuk mengenal kearifan lokal yang ada di daerah Pemalang. Peserta didik yang sebelumnya kurang mengetahui tentang berbagai kearifan lokal yang ada di Pemalang menjadi mengetahui tentang budaya, makanan, dan wisata yang ada di daerah Pemalang. Adanya implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia kelas X, Riska Damayanti, S. Pd., dapat disimpulkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar. Sehingga peserta didik dapat menerapkan enam elemen profil pelajar Pancasila dengan sangat baik.

3. Dokumentasi

Penelitian ini mengandalkan teknik dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh, sehingga hasilnya lebih akurat. Dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti sah bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal dalam mengajar musikalisasi puisi.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi yang berbasis kearifan lokal di kelas X SMA Negeri 1 Comal, dengan permasalahan rendahnya kemampuan membaca teks puisi, serta kurangnya keaktifan dan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat permasalahan tersebut, perlu untuk menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal di kelas X SMA Negeri 1 Comal. Dalam penelitian ini memiliki 3 tahapan yang meliputi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru memulai dengan menyusun modul ajar yang mengacu pada kurikulum merdeka dan mengintegrasikan elemen profil pelajar Pancasila. Dalam modul ajar ini, guru merancang kegiatan yang mampu menggali potensi peserta didik, memupuk kerja sama, dan memperkenalkan kearifan lokal daerah Pematang. Persiapan lainnya meliputi penyusunan materi ajar, seperti materi tentang puisi dan musikalisasi puisi, serta pembuatan media pembelajaran berupa presentasi power point dan video inspiratif. Guru juga menyiapkan tugas kelompok yang dirancang agar peserta didik dapat berkolaborasi untuk menciptakan karya musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan pada setiap pertemuan. Pengajar membuka kelas dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, yang merupakan pelaksanaan elemen "beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa." Aktivitas ini membiasakan peserta didik untuk memulai setiap kegiatan dengan sikap spiritual yang baik. Pengajar juga memberikan apersepsi terkait dengan budaya lokal Pematang untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai kearifan lokal. Pada kegiatan inti, pengajar menyampaikan materi tentang unsur-unsur puisi dan musikalisasi puisi secara bertahap. Penjelasan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran seperti power point dan video. Pengajar juga membimbing peserta didik dalam memahami hubungan antara puisi dan musik, termasuk cara modifikasi puisi menjadi karya musikalisasi. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih tema kearifan lokal yang ingin diangkat dalam karya mereka, seperti tradisi, cerita rakyat, atau adat istiadat daerah Pematang. Selama proses diskusi kelompok, unsur "gotong royong" dan "mandiri" diterapkan. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan karya terbaik, saling bantu dalam menyusun lirik, memilih alat musik, dan menyelaraskan nada dengan puisi yang telah dibuat. Dalam proses ini, pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan membantu mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik. Unsur "bernalar kritis" terlihat ketika peserta didik dengan aktif mencari informasi tambahan di internet, mengajukan pertanyaan kritis, dan memberikan masukan terhadap karya teman sekelompok mereka. Kreativitas peserta didik diuji dalam tahap ini. Mereka diminta untuk memanfaatkan alat musik sederhana, seperti botol aqua berisi beras atau botol kaca yang digesek dengan sendok, sebagai bagian dari musikalisasi puisi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu menciptakan karya yang bermanfaat tetapi juga dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka. Pada pertemuan terakhir, setiap kelompok menampilkan hasil karya musikalisasi puisi mereka di depan kelas. Penampilan peserta didik dinilai berdasarkan lima aspek yang telah ditentukan. Pengajar dan peserta didik lainnya memberikan apresiasi terhadap penampilan setiap kelompok, sehingga suasana kelas menjadi lebih positif dan mendukung.

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran berhasil dicapai dan bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila telah memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Proses evaluasi ini melibatkan dua metode utama: tes praktik dan nontes. Hasil dari tes praktik diperoleh melalui penilaian terhadap penampilan peserta didik saat menyampaikan musikalisasi puisi. Berdasarkan hasil penilaian, sebagian besar peserta didik berada dalam kategori "sangat baik" (33%) dan "baik" (50%). Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 86, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Aspek-aspek yang dinilai, seperti penjiwaan, artikulasi, intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh, menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan puisi melalui musik. Hasil dari nontes, yang mencakup observasi, wawancara, dan angket, juga menunjukkan hasil yang positif. Observasi dari guru selama proses pembelajaran mencatat peningkatan semangat peserta didik dalam mempelajari budaya lokal dan bekerja sama dengan teman sekelas. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa peserta didik menjadi lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, yang mencerminkan penerapan elemen "bernalair kritis." Selain itu, angket yang dibagikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa bahwa pembelajaran musikalisasi puisi yang berbasis kearifan lokal membantu mereka memahami budaya lokal serta meningkatkan keterampilan seni mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang telah dilaksanakan terhadap peserta didik kelas X 9 SMA Negeri 1 Comal, diketahui bahwa profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 86, dan juga diperkuat dengan data hasil nontes peserta didik. Penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal di kelas X SMA Negeri 1 Comal mampu membuat peserta didik lebih aktif, mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan menambah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal dapat dikatakan berhasil, karena peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menampilkan praktik musikalisasi puisi yang berbasis kearifan lokal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai peserta didik yang telah melampaui KKM. Dengan demikian, penerapan profil pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal di kelas X SMA Negeri 1 Comal.

Simpulan

Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal kelas X SMA Negeri I Comal dinyatakan bisa diterapkan. Profil pelajar Pancasila yang telah diterapkan dalam pembelajaran musikalisasi puisi adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalair kritis, dan kreatif. Selama proses pembelajaran menguatkan bukti keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Peserta didik dapat menerapkan enam elemen profil pelajar Pancasila dengan baik. Selain itu, nilai tes yang diperoleh peserta didik dalam praktik musikalisasi puisi berbasis kearifan lokal mencapai nilai rata-rata 86, nilai tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 80. Selain hasil tes, ada pula hasil nontes yang meliputi observasi, angket,

wawancara, dan dokumentasi pada implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran musikalisasi berbasis kearifan lokal.

Referensi

- Ari. (2008). *Musikalisasi Puisi: Tuntunan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Hikayat.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, I. & Amalia, N. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Menunjang Keterampilan Musikalisasi Puisi di SMA Negeri 7 Depok". *Jurnal Sastranesia*, 11 (3), 40-49. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3142>.
- Fatimah, Siti. (2013). "Bentuk dan Jenis Puisi Prismatis dalam Kumpulan Puisi *Air Kata Kata Karya Sindhunata*". *Jurnal Malih Peddas*, 3 (2), 16-21. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v3i2.781>.
- Kahfi, Ashabul. (2022). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah". *Jurnal Dirasah*, 5 (2), 14. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/download/402/318>.
- Lubaba, M. & Iqnatia, A. (2022). "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Sains dan Teknologi*. 9 (3), 687-706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Marfai. (2013). *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi. (2018). "Penerapan Media Musikalisasi Puisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X Mipa3 Sman 87 Jakarta". *Jurnal Pena Literasi*, 1(2), 124-137. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.124-137>.
- Murywantobroto, et.al. (2013). "Puisi Multilingual dalam Kumpulan Puisi *Air Kata Kata Karya Sindhunata*". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7 (2), 186-191. <http://dx.doi.org/10.26877/teks.v7i2.12140>.
- Musyadad, Hanaflah. (2022). "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran". *Jurnal JIIP*, 5 (3), 102-117. <https://doi.org/10.23887/jiip.v6i4.56041>.
- Njatrijani, Rinitami. (2018). "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang". *Jurnal Gema Keadilan*, 5(1), 16-31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nurhantara. (2023). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar". *Jurnal Elementaria Edukasi*, 6 (2), 736-746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>.
- Rohaedi, Ayat. (2017). *Kepribadian Budaya Bangsa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rosidi, Ajip. (2011). *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat.
- Sedyawati, Edy. (2006). *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilowati. (2023). *Profil Pelajar Pancasila sebagai Tombak Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*. Semarang: Mutiara Aksara.